KONTRIBUSI PENDAPATAN PEREMPUAN PEDAGANG SAYUR DI PASAR PAGI KOTA PANGKALPINANG TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA

Indah Pratami¹, Eva helda², Rufti Puji Astuti³

^{1, 2, 3} Program Studi Agribisnis, Universitas Bangka Belitung

evaheldaubb@gmail.com

Abstrak

Peran perempuan dalam membantu perekonomian keluarga semakin meningkat pada saat ini, baik di sektor formal maupun informal, seiring dengan semakin meningkatnya kebutuhan yang diakibatkan peningkatan harga bahan pokok. Salah satu jenis pekerjaan di sektor informal adalah pedagang sayur yang dianggap relatif mudah karena tidak menuntut keahlian khusus, dapat dilakukan dengan modal kecil dan jumlah jam kerja yang tidak terlalu lama. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pendapatan dan kontribusi perempuan pedagang sayur terhadap pendapatan keluarga serta mengetahui hubungan antara variabel curahan waktu dengan variabel pendapatan perempuan sebagai pedagang sayuran di Pasar Pagi Kota Pangkalpinang. Metode penelitian yang digunakan adalah survei dengan teknik *sampling* yaitu *simple random sampling*, sampel yang diambil sebanyak 30 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata perempuan pedagang sayur yang sewa lapak dan tidak sewa lapak di Pasar Pagi Kota Pangkalpinang yaitu sebesar Rp8.718.924,16 dan Rp3.386.139,28 per bulan. Kontribusi perempuan pedagang sayur yang sewa lapak dan tidak sewa lapak di Pasar Pagi Kota Pangkalpinang terhadap pendapatan keluarga dikatakan berkontribusi tinggi, yaitu sebesar 79% dan 72%, serta terdapat hubungan tidak signifikan atau tidak berarti antara tingkat curahan waktu kerja dengan pendapatan perempuan pedagang sayur di Pasar Pagi Kota Pangkalpinang.

Katakunci: kontribusi, perempuan, pedagang sayuran

Abstract

The phenomenon of women playing a role in helping the family's economy is currently increasing, one of which is developing, namely women who are vegetable traders at the Morning Market in Pangkalpinang City. This study aims to determine the income and contribution of women vegetable traders to family income. And to find out the relationship between the time allocation variable and the income variable of women as vegetable traders in the Morning Market of Pangkalpinang City. The method used in this research is a survey method with a sampling technique that is simple random sampling, the sample is taken as many as 30 respondents. Data analysis techniques used are income analysis, descriptive statistical analysis and Spearman rank correlation analysis. Based on the results of the study, it was found that the average income of female vegetable traders who rented stalls and did not rent stalls at the Morning Market in Pangkalpinang City was Rp. 8,718,924.16 and Rp. 3,386,139.28 per month. The contribution of women vegetable traders who rent stalls and do not rent stalls in Pasar Pagi Pangkalpinang City to family income is said to have a high contribution of 79% and 72%, respectively. The results also found that there was an insignificant or insignificant relationship between the level of working time and the income of women vegetable traders at the Morning Market, Pangkalpinang City.

Keywords: contribution, woman, vegetable trader

Pendahuluan

Keluarga merupakan tempat berlangsungnya proses pendidikan pertama dan utama bagi setiap individu. Keluarga didefinisikan sebagai mereka yang memiliki hubungan personal dan timbal balik dalam menjalankan kewajiban dan memberi dukungan yang disebabkan oleh kelahiran, adopsi, maupun perkawinan (Stuart, 2014). Maka dapat disimpulkan bahwa suatu keluarga terbentuk melalui perkawinan, yaitu suatu ikatan lahir batin seorang laki-laki sebagai suami dan seorang perempuan sebagai istri yang memiliki hak dan tanggung jawab masing-masing dengan tujuan untuk membentuk keluarga yang utuh, bahagia dan sejahtera.

Pilihan perempuan yang sudah berkeluarga untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi merupakan hal yang menarik. Rendahnya pendapatan suami dan tekanan ekonomi merupakan dua faktor yang mempengaruhi seorang perempuan untuk mencari tambahan pendapatan dengan tujuan untuk memperbaiki perekonomian keluarga serta dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga. Hasilnya, banyak perempuan yang melakukan pekerjaan-pekerjaan yang bersifat informal, seperti misalnya perempuan yang sudah berkeluarga dapat membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga. Penyebabnya adalah sektor informal memiliki waktu yang fleksibel dan tidak mempunyai banyak syarat untuk memasukinya. Hal ini didukung oleh pernyataan Susilo dalam (Hakim, 2011) bahwa sektor jasa lebih fleksibel bagi perempuan, artinya selain untuk menambah pendapatan keluarga, fungsi utama perempuan sebagai ibu rumah tangga masih dapat dilakukan. Fleksibilitas pada sektor informal tersebut memungkinkan tenaga kerja perempuan lebih sesuai didalamnya. Hal ini adalah salah satu bukti nyata peran perempuan dalam menunjang pendapatan keluarga.

Tidak sedikit perempuan yang lebih memilih untuk mencari nafkah sebagai pedagang sayur di pasar tradisional karena mereka merasa banyak peluang dan tidak memerlukan modal yang besar serta persyaratan yang khusus, yakni hanya dengan pendidikan yang rendah dan skill yang seadanya mereka bisa melakukan perdagangan dengan menjual kebutuhan sehari-hari (Raidayani et al, 2019). Hal tersebut juga turut dialami oleh perempuan pedagang sayuran di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung guna membantu perekonomian keluarga.

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang terdiri dari dua pulau utama, yaitu Pulau Bangka dan Pulau Belitung serta pulau-pulau kecil. Ibukota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah kota Pangkalpinang, dimana pada tahun 2020 jumlah populasi penduduknya mencapai 17.314 berdasarkan sensus penduduk *online* per tanggal 20 April. Penduduk Pangkalpinang merupakan sumber daya manusia yang memiliki potensi atau peranan yang cukup besar dalam pembangunan ekonomi. Meningkatnya jumlah penduduk ini akan diikuti oleh peningkatan jumlah tenaga kerja.

Disamping itu, potensi perempuan sebagai penyumbang tenaga kerja dapat dilihat dari jumlah keberadaan perempuan, khususnya di Kota Pangkalpinang yang mencapai 101.641 jiwa atau sekitar 48,74% dari total Penduduk (BPS, 2019). Hal ini membuktikan peran serta perempuan memiliki potensi besar sebagai tenaga kerja di berbagai bidang usaha atau pekerjaan. Salah satunya yaitu sebagai pedagang yang menjual sayuran. Pemasaran sayuran biasanya dilakukan oleh pedagang pengecer sayuran yang kebanyakan merupakan perempuan.

Kota Pangkalpinang memiliki beberapa titik lokasi pasar tradisional, diantaranya adalah: (1) Pasar Induk Kota Pangkalpinang yang meliputi Pasar Basement Ramayana, Pasar Aneka Buah atau Pasar Burung Jalan Trem, Pasar Kemangi, Pasar Kranas serta (2) Pasar Pagi Kota Pangkalpinang. Kota Pangkalpinang juga merupakan pusat perdagangan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, sehingga kegiatan perdagangan di Kota Pangkalpinang berkembang dengan pesat dan mempunyai peranan yang besar terhadap struktur ekonomi kota.

Tabel 1
Jumlah Perempuan Pedagang Sayur di Pasar Tradisional Kota Pangkalpinang Tahun 2021

No.	Pasar	Jumlah Perempuan Pedagang Sayur (orang)
1	Pasar Pagi	57
2	Pasar Induk (Malam)	12
3	Jalan Ratu Tunggal	2
4	Pasar Kemangi	4
Jumlah		75

Sumber: UPT Pasar Kota Pangkalpinang, 2021

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa perempuan pedagang sayur terbanyak adalah perempuan pedagang sayur yang berada di Pasar Pagi Kota Pangkalpinang. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk menjadikan Pasar Pagi menjadi tempat penelitian dikarenakan memiliki jumlah perempuan pedagang sayur terbanyak dibandingkan yang lainnya, yaitu sebanyak 57 pedagang.

Disamping itu, persoalan yang sering terjadi dalam masyarakat adalah peran perempuan yang sudah berkeluarga di dalam kontribusi ekonominya kadang kala diremehkan dan dianggap hanya sebagai pendapatan sampingan. Pemikiran di masyarakat bahwa laki-laki merupakan pencari nafkah di dalam suatu keluarga demikian melekat di dalam kehidupan masyarakat. Padahal fakta di lapangan menunjukkan bahwa betapa besarnya kontribusi perempuan bekerja terhadap ekonomi keluarga. Pada penelitian Dewanti et al (2016) yang berjudul Peranan Wanita Pedagang Sayuran Terhadap Pendapatan Keluarga di Pasar Pinasungkulan Karambosan Manado, perempuan pedagang sayuran memberikan kontribusi terhadap pendapatan keluarga yaitu rata-rata sebesar 50,01%. Pada penelitian Waisapy (2017) yang berjudul Kontribusi Perempuan Pedagang Sayuran Terhadap Pendapatan Rumah Tangga (Studi Kasus Pasar Cokro dan Pasar Wayame), besar kontribusi pendapatan perempuan pedagang sayur Pasar Cokro terhadap pendapatan keluarga adalah sebesar 70,8% dan pedagang Pasar Wayame sebesar 66,78%. Penelitian lain menemukan perempuan pedagang sayur memberikan kontribusi rata-rata sebesar 67,31% terhadap pendapatan keluarga (Sitorus et al, 2013). Hal ini berarti pendapatan berdagang sayur pada keluarga wanita pedagang sayur menyumbang lebih besar dari total pendapatan rumah tangga yang menunjukkan perempuan memegang peranan penting dalam usaha meningkatkan pendapatan keluarga.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui berapa pendapatan dan kontribusi pendapatan perempuan sebagai pedagang sayur serta untuk mengetahui hubungan antara variabel curahan waktu dengan variabel pendapatan perempuan sebagai pedagang sayuran di Pasar Pagi Kota Pangkalpinang.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei. Sedangkan metode penentuan sampelnya menggunakan metode *simple random sampling*.

Penarikan Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah perempuan pedagang sayur di Pasar Pagi Kota Pangkalpinang. Jumlah sampel yang diambil yaitu sebanyak 30 orang perempuan pedagang sayur karena dianggap sudah cukup mewakili keseluruhan sampel dari jumlah populasi sebesar

57 orang. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perempuan pedagang sayur yang ada di Pasar Pagi Kota Pangkalpinang yang sudah berjualan lebih dari satu tahun, sudah berkeluarga, memiliki tanggungan dan merupakan pedagang pengecer.

Analisis Data

1. Analisis Pendapatan

- a) Untuk mengetahui besarnya pendapatan perempuan sebagai pedagang sayur

$$I = TR - TC \quad (1)$$

Dimana:

I = Pendapatan perempuan pedagang sayur

TR = Total penerimaan perempuan pedagang sayur

TC = Total biaya yang dikeluarkan oleh perempuan pedagang sayur

- b) Untuk menentukan nilai Total Revenue (TR)

$$TR = P \times Q \quad (2)$$

Dimana:

TR = Total penerimaan

P = Harga

Q = Kuantitas barang yang dihasilkan

- c) Untuk menghitung Total Biaya (TC)

$$TC = FC + VC \quad (3)$$

Dimana:

TC = Total biaya

FC = Biaya tetap

VC = Biaya variabel

2. Analisis Kontribusi

- a) Untuk menghitung pendapatan keluarga

$$\text{Pendapatan Keluarga} = \text{Pendapatan Suami / Anak} + \text{Pendapatan Istri} \quad (4)$$

- b) Kontribusi perempuan terhadap peningkatan pendapatan dalam keluarga berdasarkan presentasi

$$\text{Kontribusi Pendapatan Perempuan} = \frac{TPW}{TPK} \times 100\% \quad (5)$$

Dimana:

TPW = Total pendapatan perempuan

TPK = Total pendapatan keluarga

- c) Untuk menentukan besar atau kecilnya kontribusi perempuan terhadap total pendapatan keluarga

Jika kontribusi <50% dari total pendapatan keluarga maka kontribusi kecil, sedangkan jika kontribusi >50% dari total pendapatan keluarga maka kontribusi besar (Sofwan, 2016)

3. Korelasi waktu berdagang dengan pendapatan perempuan sebagai pedagang sayuran

Untuk menjawab permasalahan ini, menggunakan analisis korelasi rank spearman dengan menggunakan SPSS. Adapun hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0: \rho = 0$ (tidak terdapat hubungan antara variabel curahan waktu dengan variabel pendapatan) Koefisien korelasi rank spearman

$H_1: \rho \neq 0$ (ada hubungan antara variabel curahan waktu dengan variabel pendapatan)

Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a) Ada beberapa nilai koefisien korelasi dalam penentuan tingkat kekuatan korelasi variabel yang dihitung. Pedoman ini biasa digunakan dalam output yang diberikan oleh SPSS. Ketentuan nilai koefisien korelasi tersebut adalah :
  1. 0,00 – 0,25 : hubungan sangat rendah
  2. 0,26 – 0,50 ; hubungan cukup
  3. 0,51 – 0,75 : hubungan kuat
  4. 0,76 – 0,99 : hubungan sangat kuat
  5. 1,00 : hubungan sempurna
- b) Ketika nilai sig (2 tailed) lebih kecil dari 0,05 atau 0,01, maka hubungan dikatakan signifikan (terima H_1 dan tolak H_0). Sedangkan pada saat nilai sig (2 tailed) lebih besar maka hubungan dikatakan tidak berarti (tolak H_1 dan terima H_0).

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Karakteristik responden penelitian yang akan dibahas meliputi beberapa faktor sosial ekonomi, meliputi: (a) umur responden, (b) tingkat pendidikan responden, (c) lama berjualan responden, serta (d) curahan waktu kerja responden.

a) Umur Responden

Tabel 2
Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur Tahun 2022

No	Umur (tahun)	Jumlah (orang)	Presentase (100%)
1	≤ 14	-	-
2	15 - 64	30	100
3	≥ 64	-	-
	Jumlah	30	100

Sumber: olahan data primer, 2022

Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah perempuan pedagang sayur di Pasar Pagi Kota Pangkalpinang berdasarkan tingkat umur didominasi oleh responden yang berada dalam usia produktif, yaitu berkisar antara umur 15 sampai 64 tahun. Apabila seseorang telah terkategori produktif, maka hal ini akan mempengaruhi kemampuan seseorang dalam bekerja, individu yang bekerja pada usia produktif akan berbeda jika individu tersebut pada usia non produktif, contohnya umur yang terlalu muda maupun terlalu tua (Maulina, 2019).

b) Tingkat Pendidikan Responden

Tabel 3
Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2022

No	Tingkat pendidikan	Jumlah (orang)	Presentase (100%)
1	Tidak sekolah	-	-
2	SD	8	27
3	SMP/Sederajat	8	27
4	SMA/Sederajat	14	46
5	S1	-	-
Jumlah		30	100

Sumber: Olahan Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 3, tingkat pendidikan responden pedagang sayur di Pasar Pagi Kota Pangkalpinang didominasi oleh tingkat SMA/Sederajat, yaitu sebanyak 14 responden dengan persentase 46%. Adapun untuk tingkat pendidikan di bawahnya, baik SD maupun SMP/Sederajat, adalah sama dengan masing-masing sebanyak 8 responden atau 27% dari total responden.

c) Lama berjualan

Lama berjualan diklasifikasikan menjadi empat kategori, yaitu 1-5 tahun, 6-10 tahun, 11-15 tahun dan lebih dari atau sama dengan 16 tahun. Pengelompokan tersebut didasarkan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sundari (2017). Informasi detail mengenai sebaran responden berdasarkan lama berjualan dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 4
Klasifikasi responden berdasarkan lama berjualan tahun 2022

No	Lama berjualan	Jumlah (orang)	Presentase (100%)
1	1-5	3	10
2	6-10	6	20
3	11-15	14	46,67
4	≥ 16	7	23,33
Jumlah			100

Sumber: Olahan Data Primer, 2022

Tabel 4 menunjukkan bahwa lama berjualan 11-15 tahun merupakan waktu yang paling banyak dimiliki responden yaitu sebesar 14 responden atau 46,67%. Hal ini disebabkan karena sebelumnya ada program revitalisasi yang telah dilakukan, sehingga menambah kenyamanan pedagang untuk tetap berjualan karena tempat berjualan atau bangunan fisik, jumlah lapak, kios, serta tingkat keamanan di Pasar Pagi yang menjadi semakin membaik.

d) Curahan waktu kerja

Curahan waktu kerja adalah jumlah waktu yang digunakan oleh perempuan pedagang sayur untuk berjualan di Pasar Pagi Kota Pangkalpinang. Curahan waktu dilihat dari berapa jam perempuan pedagang sayur melakukan aktifitas berjualan selama satu hari, yaitu di mulai jam 04.00 – 12.00 WIB.

Tabel 5
Rata-rata Curahan Waktu yang Digunakan Perempuan Pedagang Sayur di Pasar Pagi Kota Pangkalpinang Tahun 2022

No	Kegiatan	Rata-rata curahan	
		Waktu kerja (jam/hari)	Presentase (100%)
1	Berjualan sayur	7,43	30,96
2	Mengurus rumah	8,1	33,75
3	Tangga Aktivitas lain (sosial dan pribadi)	8,47	35,29
Jumlah		24	100

Sumber: Olahan Data Primer, 2022

Mengacu pada informasi yang diperoleh dari tabel 5, rata-rata curahan waktu yang digunakan oleh perempuan pedagang sayur terbesar ada di aktifitas lain. Aktivitas lain tersebut mencakup kegiatan sosial dan kegiatan pribadi, sedangkan waktu berjualan sayur berada di urutan terkecil yaitu 7,43 jam per hari. Hal ini disebabkan Pasar Pagi Kota Pangkalpinang hanya beroperasi dari pukul 04.00 hingga 12.00. Hal tersebut menyebabkan para perempuan pedagang sayur hanya bisa berjualan maksimal selama 7-8 jam per hari.

1. Analisis Pendapatan Perempuan Pedagang Sayur

Pendapatan perempuan pedagang sayur di Pasar Pagi Kota Pangkalpinang diperoleh dari hasil penjualan produk yang ditawarkan atau barang dagangan dikurangi dengan biaya-biaya yang telah digunakan selama berjualan.

a) Biaya usaha perempuan pedagang sayur

1) Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi jumlah produk yang dijual, yang meliputi sewa tempat dagang, iuran, listrik, dan penyusutan yang dinyatakan dalam rupiah (Astuti, 2018). Biaya tetap yang dikeluarkan oleh responden pada penelitian ini terdiri dari biaya retribusi (biaya kebersihan, biaya listrik dan biaya air), penyusutan alat, sewa tempat, biaya tenaga kerja, serta biaya parkir yang dikeluarkan pedagang selama berjualan.

Tabel 6
Biaya Tetap Rata-rata yang Dikeluarkan Perempuan Pedagang Sayur di Pasar Pagi Kota Pangkalpinang Tahun 2022

No	Biaya tetap	Sewa Lapak (Rp/bulan)	Tidak Sewa Lapak (Rp/bulan)
1	Sewa tempat	Rp100.000	-
2	Penyusutan alat	Rp19.409,17	Rp12.082,94
3	Biaya parkir	Rp60.000	Rp60.000
4	Retribusi	Rp210.000	Rp210.000
Jumlah		Rp389.409,17	Rp282.082,94

Sumber: Olahan Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 6, penggunaan biaya tetap rata-rata yang dikeluarkan oleh kelompok perempuan pedagang sayur yang sewa lapak dan tidak sewa lapak di Pasar Pagi Kota Pangkalpinang per bulan sebesar Rp389.409,17 dan Rp282.082,94. Rata-rata biaya tetap yang paling besar yaitu biaya retribusi masing-masing sebesar Rp210.000 per bulan untuk perempuan yang sewa lapak maupun tidak sewa lapak. Biaya retribusi sendiri merupakan biaya yang wajib dikeluarkan setiap hari oleh pedagang yang terdiri dari biaya kebersihan, listrik, dan air. Sedangkan biaya yang paling kecil dikeluarkan oleh perempuan pedagang sayur di Pasar Pagi Kota Pangkalpinang yaitu biaya penyusutan alat sebesar Rp19.409,17 untuk perempuan pedagang sayur yang sewa lapak dan Rp12.082,94 untuk yang tidak sewa lapak.

2) Biaya variabel

Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya berpengaruh langsung terhadap jumlah produk yang dijual (Astuti, 2018). Adapun biaya variabel yang dikeluarkan oleh perempuan pedagang sayur di Pasar Pagi Kota Pangkalpinang yaitu kantong plastik, tali plastik, modal beli barang dagangan dan biaya bahan bakar untuk transportasi dari rumah ke pasar.

Tabel 7

Biaya variabel rata-rata yang dikeluarkan perempuan pedagang sayur di Pasar Pagi Kota Pangkalpinang tahun 2022

No	Biaya variabel	Sewa Lapak (Rp/bulan)	Tidak Sewa Lapak (Rp/bulan)
1	Kantong plastik	Rp240.000	Rp120.000
2	Tali plastik	Rp10.000	Rp6.222,22
3	Modal beli dagangan	Rp12.000.000	Rp4.611.111,11
4	Bahan bakar	Rp266.666,67	Rp227.777,78
Total		Rp12.516.666,67	Rp4.965.111,11

Sumber: Olahan Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 7, penggunaan biaya variabel rata-rata yang dikeluarkan oleh perempuan pedagang sayur yang sewa lapak dan tidak sewa lapak di Pasar Pagi Kota Pangkalpinang per bulan adalah sebesar Rp12.516.666,67 dan Rp4.965.111,11. Adapun rata-rata biaya yang paling besar dikeluarkan yaitu biaya modal beli dagangan yakni sebesar Rp12.000.000 per bulan untuk perempuan pedagang sayur yang sewa lapak dan Rp4.611.111,11 untuk yang tidak sewa lapak. Hal ini sesuai dengan penelitian Ismi (2016) yang menyatakan semakin banyak modal yang dimiliki pedagang maka akan semakin besar juga pendapatannya. Sedangkan biaya yang paling kecil yang dikeluarkan yaitu biaya membeli tali plastik/karet sebesar Rp10.000 per bulan untuk yang sewa lapak dan Rp6.222,22 untuk yang tidak sewa lapak.

3) Biaya total

Biaya total adalah penjumlahan dari biaya variabel dan biaya tetap.

Tabel 8

Rata-rata Biaya Total yang Dikeluarkan Perempuan Pedagang Sayur di Pasar Pagi Kota Pangkalpinang Tahun 2022

No	Biaya variabel	Sewa Lapak (Rp/bulan)	Tidak Sewa Lapak (Rp/bulan)
1	Biaya tetap	Rp389.409,17	Rp282.082,94
2	Biaya variabel	Rp12.516.666,67	Rp4.965.111,11
Biaya Total		Rp12.906.075,84	Rp5.247.194,05

Sumber: Olahan Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 8, diketahui bahwa besarnya rata-rata biaya total yang dikeluarkan oleh perempuan pedagang sayur di Pasar Pagi Kota Pangkalpinang yaitu biaya tetap dijumlahkan dengan biaya variabel sehingga didapatkan biaya total yaitu sebesar Rp12.906.075,84 per bulan untuk perempuan pedagang sayur yang sewa lapak dan Rp5.247.194,05 per bulan untuk yang tidak sewa lapak. Biaya tetap rata-rata yang dikeluarkan sebesar Rp389.409,17 per bulan untuk yang sewa lapak dan Rp282.082,94 per bulan untuk yang tidak sewa lapak, sedangkan biaya variabel rata-rata yang dikeluarkan sebesar Rp12.516.666,67 per bulan untuk yang sewa lapak dan Rp4.965.111,11 per bulan untuk yang tidak sewa lapak.

b) Penerimaan dan pendapatan perempuan pedagang sayur

Penerimaan perempuan pedagang sayur di Pasar Pagi Kota Pangkalpinang merupakan jumlah hasil perkalian dari penjualan barang dagang yang diterima oleh perempuan pedagang sayur pada saat berjualan dengan harga jual. Harga jual adalah sejumlah kompensasi (uang ataupun barang) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah barang atau jasa. Harga jual untuk satuan kilogram (cabe, sawi, lobak, wortel, dan lain-lain), satuannya per sisir (pisang), per butir (telur), dan per ikat (bayam, daun bawang, seledri, dan lain-lain). Dikarenakan keterbatasan kemampuan responden dalam mengingat berapa pendapatan yang diterima selama satu bulan, maka dalam penelitian ini untuk mengetahui penerimaan per bulan perempuan pedagang sayur didapatkan dari penerimaan per hari dikalikan 30 hari sehingga didapatkan berapa penerimaan per bulan. Pendapatan perempuan pedagang sayur di Pasar Pagi Kota Pangkalpinang merupakan penerimaan dikurangi biaya total dari penjualan barang dagang di Pasar Pagi.

Tabel 9
Rata-rata Penerimaan dan Pendapatan yang Didapatkan
Perempuan Pedagang Sayur di Pasar Pagi Kota Pangkalpinang Tahun 2022 Per Bulan

	Penerimaan (Rp/bulan)	Biaya total (Rp/bulan)	Pendapatan (Rp/bulan)
Sewa lapak	Rp21.625.000	Rp12.906.075,84	Rp8.718.924,16
Tidak sewa lapak	Rp8.633.333,33	Rp5.247.194,05	Rp3.386.139,28

Sumber: Olahan Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 9, diketahui rata-rata penerimaan perempuan pedagang sayur di Pasar Pagi Kota Pangkalpinang sebesar Rp21.625.000 per bulan untuk yang sewa lapak dan Rp8.633.333,33 untuk yang tidak sewa lapak rata-rata biaya total sebesar Rp12.906.075,84 per bulan untuk yang sewa lapak dan Rp5.247.194,05 untuk yang tidak sewa lapak, sehingga diperoleh pendapatan perempuan pedagang sayur yang sewa lapak sebesar Rp8.718.924,16 per dan yang tidak sewa lapak sebesar Rp3.386.139,28. Hal ini cukup jauh berbeda dengan penelitian Sitorus et al (2013) dimana perempuan pedagang sayur di Pasar Tradisional Kota Sungailiat memperoleh pendapatan sebesar Rp2.261.900 yang lebih kecil dibandingkan perempuan pedagang sayur di Pasar Pagi Kota Pangkalpinang. Hal ini dapat dilihat dari tahun penelitian yang berbeda yaitu tahun 2013 dan 2022 serta juga dipengaruhi oleh besarnya modal usaha yang dikeluarkan oleh perempuan pedagang sayur di Pasar Tradisional Kota Sungailiat lebih kecil dibandingkan perempuan pedagang sayur di Pasar Pagi Kota Pangkalpinang.

2. Analisis pendapatan total keluarga perempuan pedagang sayur

Pendapatan total keluarga perempuan pedagang sayur di Pasar Pagi Kota Pangkalpinang merupakan hasil penjumlahan pendapatan keluarga yang diterima dari berbagai sumber kegiatan mencari nafkah seluruh anggota keluarga. Total pendapatan keluarga perempuan pedagang sayur merupakan penjumlahan dari pendapatan istri (perempuan pedagang sayur),

pendapatan suami yang rata-ratanya bekerja sebagai buruh harian dan pendapatan lain berasal dari anaknya.

Tabel 10
Rata-Rata Pendapatan Keluarga Perempuan Pedagang Sayur
di Pasar Pagi Kota Pangkalpinang Tahun 2022

No	Pendapatan	Sewa Lapak (Rp/bulan)	Tidak Sewa Lapak (Rp/bulan)
1	Perempuan pedagang sayur	Rp8.718.924,16	Rp3.386.139,28
2	Pendapatan suami	Rp1.383.333,33	Rp1.138.888,89
3	Pendapatan lain (anak)	Rp933.333,33	Rp133.333,33
	Total	Rp11.035.590,82	Rp4.658.361,5

Sumber: Olahan Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 10, diketahui bahwa besarnya rata-rata total pendapatan keluarga perempuan pedagang sayur di Pasar Pagi Kota Pangkalpinang yaitu pendapatan perempuan pedagang sayur dijumlahkan dengan pendapatan suami dan anak sehingga didapatkan rata-rata pendapatan keluarga sebesar Rp11.035.590,82 per bulan untuk yang sewa lapak dan Rp4.658.361,5 untuk yang tidak sewa lapak. Adapun rata-rata pendapatan keluarga terbesar terdapat pada pendapatan perempuan berdagang sayur sebesar Rp8.718.924,16 untuk yang sewa lapak dan Rp3.386.139,28 untuk yang tidak sewa lapak. Hal tersebut dikarenakan penghasilan terbesar yang diterima oleh keluarga berasal dari kegiatan berdagang sayur. Sedangkan sumber pendapatan suami dan anggota keluarga lainnya (anak) relatif kecil karena rata-rata bekerja sebagai buruh harian yang tidak memiliki penghasilan tetap

3. Kontribusi pendapatan perempuan pedagang sayur terhadap pendapatan keluarga

Kontribusi pendapatan perempuan pedagang sayur di Pasar Pagi Kota Pangkalpinang rata-rata sebesar 75,5 %, hal ini berarti pendapatan perempuan pedagang sayur menyumbang lebih besar dari total pendapatan rumah tangga.

Tabel 11
Kontribusi Pendapatan Keluarga Perempuan Pedagang Sayur
di Pasar Pagi Kota Pangkalpinang Terhadap Pendapatan Keluarga

No	Uraian	Sewa Lapak (Rp/bulan)	Tidak Sewa Lapak (Rp/bulan)
1	Pendapatan perempuan Pedagang sayur	Rp8.718.924,16	Rp3.386.139,28
2	Total pendapatan keluarga	Rp11.035.590,82	Rp4.658.361,5
3	Kontribusi (%)	79 %	72 %
	Total kontribusi		75,5 %

Sumber: Olahan Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 11, diketahui bahwa kontribusi dan pendapatan perempuan pedagang sayur di Pasar Pagi Kota Pangkalpinang menyumbang lebih besar terhadap pendapatan total keluarga, yaitu 79% untuk yang sewa lapak dan 72% untuk yang tidak sewa lapak dari total

pendapatan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan usaha ini merupakan pekerjaan utama untuk mendapatkan penghasilan. Persentase kontribusi pendapatan perempuan pedagang sayur yang sewa tempat terhadap pendapatan keluarga di Pasar Pagi Kota Pangkalpinang dinyatakan besar karena >50 persen.

Perempuan pedagang sayur, baik yang sewa lapak maupun tidak sewa lapak, memberikan kontribusi yang besar terhadap pendapatan keluarga. Hal ini sejalan dengan penelitian Sitorus et al., (2013) dimana perempuan pedagang sayur memberikan kontribusi sebesar 67,31% terhadap pendapatan keluarga. Hal tersebut selaras pula dengan penelitian Dewanti et al., (2016) dimana perempuan pedagang sayur di Pasar Cokro memberikan kontribusi sebesar 70,8% sedangkan di Pasar Wayame sebesar 66,78%.

Perempuan pedagang sayur yang sewa lapak di Pasar Pagi Kota Pangkalpinang memberikan kontribusi pendapatan yang lebih besar daripada perempuan pedagang sayur yang tidak sewa lapak. Hal ini dikarenakan pendapatan yang diperoleh perempuan pedagang sayur yang sewa lapak lebih besar dari yang tidak sewa lapak, yang masing-masing sebesar Rp8.718.924,16 dan Rp3.386.139,28. Hal ini juga dipengaruhi oleh modal yang dikeluarkan perempuan pedagang sayur yang sewa lapak lebih besar dari yang tidak sewa lapak sehingga pendapatan yang diterima juga lebih besar dikarenakan produk yang dijual jadi lebih banyak dan beragam. Hal ini sejalan dengan penelitian Juriyah M (2016) yang menyatakan semakin besar modal yang dikeluarkan, semakin besar pula nilai pendapatan dari pedagang sayuran.

3. Hubungan antara variabel curahan waktu dengan variabel pendapatan perempuan pedagang sayur

Uji rank spearman digunakan untuk menentukan korelasi peringkat spearman antara dua faktor atau yang dalam hal ini lebih tepat disebut variabel. Uji yang dilakukan pada penelitian ini akan menunjukkan peringkat variabel curahan waktu kerja dan pendapatan perempuan pedagang sayur. Berikut ini adalah hasil perhitungan Uji Rank.

Correlations			Rank of x	Rank of y
Spearman's rho	Rank of x	Correlation Coefficient	1.000	.280
		Sig. (2-tailed)	.	.134
		N	30	30
	Rank of y	Correlation Coefficient	.280	1.000
		Sig. (2-tailed)	.134	.
		N	30	30

Sumber: Olahan Data Primer, 2022

Keterangan

rank of x : curahan waktu kerja

rank of y : pendapatan perempuan

Berdasarkan Tabel 12, angka koefisien korelasi sebesar 0,280 pada taraf kepercayaan 0,05 atau 95%. Artinya, tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel curahan waktu kerja dengan pendapatan perempuan adalah sebesar 0,280 atau cukup. Angka koefisien korelasi pada hasil di atas bernilai positif yaitu 0,280 sehingga, hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah (jenis hubungan searah), dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin ditingkatkan curahan waktu kerja, semakin tinggi pula pendapatan perempuan pedagang sayur. Selain itu, diketahui

pula nilai signifikansi atau sig. (2-tailed) sebesar 0,134 (lebih besar dari 0,05), yang artinya ada hubungan yang tidak signifikan (tidak berarti) antara variabel curahan waktu kerja dengan pendapatan perempuan pedagang sayur di Pasar Pagi Kota Pangkalpinang. Hal ini disebabkan karena waktu operasi di Pasar Pagi Kota Pangkalpinang maksimal 8 jam/hari saja, atau dari jam 04.00 sampai dengan jam 12.00 WIB. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Hardiansyah (2015) yang menyatakan bahwa lamanya beraktivitas berdagang berpengaruh terhadap pendapatan pedagang sayur di Pasar Pagi Kecamatan Sungai Selan. Semakin tinggi tingkat lamanya beraktivitas berdagang, maka semakin besar pula pendapatan pedagang sayur. Meskipun begitu, hasil yang diperoleh sejalan dengan penelitian Irham (2011) yang menyatakan bahwa variabel curahan waktu kerja tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan yang diperoleh pengusaha pangsit di Klaten sehingga para pengusaha pangsit dapat tidak menghiraukan variabel curahan waktu, kerja karena berapapun penambahan waktu kerja tidak berpengaruh pada keuntungan yang diperoleh.

Kesimpulan

Pendapatan rata-rata yang diperoleh oleh perempuan pedagang sayur yang sewa lapak dan tidak sewa lapak di Pasar Pagi Kota Pangkalpinang masing-masing sebesar Rp8.718.924,16 dan Rp3.386.139,28 per bulan. Kontribusi pendapatan perempuan pedagang sayur yang sewa lapak dan tidak sewa lapak di Pasar Pagi Kota Pangkalpinang terhadap pendapatan keluarga dikatakan berkontribusi tinggi yaitu sebesar 79% dan 72%. Serta Tingkat curahan waktu kerja dan pendapatan perempuan pedagang sayur memiliki hubungan tidak signifikan atau tidak berarti.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Arumsari, R. 2014. *Perlindungan Terhadap Tugas Wanita*. Salemba Empat. Jakarta.
- Astuti, R. 2018. *Analisis Biaya dan Pendapatan Usaha Pedagang Sayuran di Pasar Tamin Kota Bandar Lampung*. Skripsi. Lampung : Fakultas Pertanian : Universitas Lampung.
- Badan Pusat Statistika. 2021. *Pangkalpinang Dalam Angka 2021*. Bangka Belitung.
- Badan Pusat Statistika. 2020. *Pangkalpinang Dalam Angka 2020*. Bangka Belitung.
- Dewanti, R. Jenny, B. Joachim, N. 2016. *Peranan Wanita Pedagang Sayuran Terhadap Pendapatan Keluarga di Pasar Pinasungkulan Karombasan Manado*. Jurnal Ilmu Sosial Vol. 12 No.1 Januari.
- Hakim, L. 2011. *Perkembangan Tenaga Kerja Wanita di Sektor Informal: Hasil Analisa dan Proxy Data Sensus Penduduk*. Among Makarti, Vol.4 No. 7, Juli 2011.
- Hardiansyah. 2015. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Sayu di Pasar Pagi Kecamatan Sungai Selan Kabupaten Bangka Tengah*. Skripsi. Balunujuk : Fakultas Pertanian Perikanan Dan Biologi. Universitas Bangka Belitung.
- Ismi, A. 2016. *Pengaruh Modal, Lokasi dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

- Maulina, R. 2019. *Masalah dan Keluhan Karyawan yang Sering Terjadi di Perusahaan*. UI Press. Jakarta.
- Raidayani, Said Muhammad, Faisal. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi di Kabupaten Aceh Barat*. Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam Volume 3 Nomor 2, September 2017, ISSN. 2502-6976.
- Sitorus, R., Evahelda. 2013. *Peran Wanita Pedagang Sayur Di Pasar Tradisional Kecamatan Sungailiat Bangka Dalam Membentuk Pola Pemasaran dan Peningkatan Kesejahteraan Keluarga*. Prosiding Seminar dan Lokakarya Forum Komunikasi Perguruan Tinggi Pertanian Indonesia (FKPTPI). Padang: Fakultas Pertanian, Universitas Andalas.
- Sofwan, 2016. *Analisis Kontribusi Curahan Tenaga Kerja Wanita Tani Pada Usaha Tani Tembakau Terhadap Pendapatan Keluarga*. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Darul Ulul Jombang.
- Stuart, G.W., Sundden, S.J. 2014. *Buku Saku Keperawatan Jiwa (5th ed)*. Jakarta: EGC.
- Sundari. 2017. *Respon Pedagang Terhadap Efektivitas Program Revitalisasi Pasar “Kite” di Kota Sungailiat Kabupaten Bangka*. Skripsi. Balunijuk : Fakultas Pertanian Perikanan dan Biologi. Universitas Bangka Belitung.
- Waisapy, D. 2017. *Kontribusi Perempuan Pedagang Sayuran Terhadap Pendapatan Rumah Tangga (Studi Kasus Pasar Cokro dan Pasar Wayame)*. Skripsi. Maluku: Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura.